

MELALUI SUPERVISI AKADEMIK YANG BERKELANJUTAN DAPAT MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP DI SMK NEGERI 8 BUNGO

ESNARIA PURBA

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8 BUNGO

Jln. Padang Lalang Dusun Rantau Keloyang, Kecamatan Pelepat, Kab. Bungo

Email. esnariapurba6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasari dari pentingnya guru melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Silabus dan RPP merupakan persiapan paling minimal seorang guru ketika hendak mengajar. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana langkah supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Yaitu Penelitian Tindakan Sekolah, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah semua guru SMK Negeri 8 Bungo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Supervisi, Observasi, Wawancara semi terstruktur dan Dokumentasi. Hasil tindakan menunjukkan bahwa: 1). Dengan meningkatnya jumlah guru yang menyusun Silabus dari 38,46% menjadi 83% setelah supervise akademik, 2). meningkatnya jumlah RPP yang yang berkualitas dari 38,46% menjadi 89%. Jadi, dengan melakukan supervise akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Silabus dan RPP SMK Negeri 8 Bungo.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Guru, Silabus dan RPP.

Abstract

This research is based on the importance of teachers planning, implementing and evaluating learning. Syllabus and lesson plans are the minimum preparation for a teacher when they want to teach. With these problems, researchers conducted research to see to what extent the academic supervision of school principals could improve teacher competence in the preparation of syllabus and lesson plans. The type of research used in this research is School Action Research, which consists of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were all teachers of SMK Negeri 8 Bungo. Data collection techniques used in this study include supervision, observation, semi-structured interviews and documentation. The results of the action show that: 1). With the increase in the number of teachers who compose the syllabus from 38.46% to 83% after academic supervision, 2) the number of quality lesson plans increased from 38.46% to 89%. So, by conducting academic supervision, it can improve teacher competence in compiling the Syllabus and RPP of SMK Negeri 8 Bungo.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Competence, Silabus and RPP.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut

dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan

pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan pada tahun pelajaran 2020/2021 di SMK Negeri 8

Bungo data sebagai berikut:

1. Hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP
2. Secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai Kepala Sekolah merencanakan untuk melakukan penelitian tentang supervise akademik yang berkelanjutan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun silabus dan RPP meningkat menjadi 90% dan kualitas silabus dan RPP yang baik menjadi 80%.

Pengertian Supervisi Akademik

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai berikut: "*Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation*". *Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik.* Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an environment). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, Inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan

supervisi lebih menekankan kepada *persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru*, karena bersifat demokratis.

Istilah supervisi pendidikan dapat dijelaskan baik menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik).

1) Etimologi

Istilah supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris “*Supervision*” artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.

2) Morfologis

Supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk perkataannya. Supervisi terdiri dari dua kata. **Super** berarti atas, lebih. **Visi** berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.

3) Semantik

Pada hakekatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusnya tentang sesuatu tergantung dari orang yang mendefinisikan. Wiles secara singkat telah merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Adam dan Dickey merumuskan supervisi sebagai pelayanan khususnya menyangkut perbaikan proses belajar mengajar. Sedangkan Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai berikut: “*Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk*

mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik”.

Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua hal (aspek) yang perlu diperhatikan:

a. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

b. Hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar

Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan *kemampuan* guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan personal, kemampuan profesional dan kemampuan sosial (Depdiknas, 1982).

Atas dasar uraian diatas, maka pengertian supervisi dapat dirumuskan sebagai berikut “ serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan *profesional* yang diberikan oleh supervisor (Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar”.

Pengetian Kompetensi Guru

(Majid, 2005) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

(Mulyasa, 2003: 38)

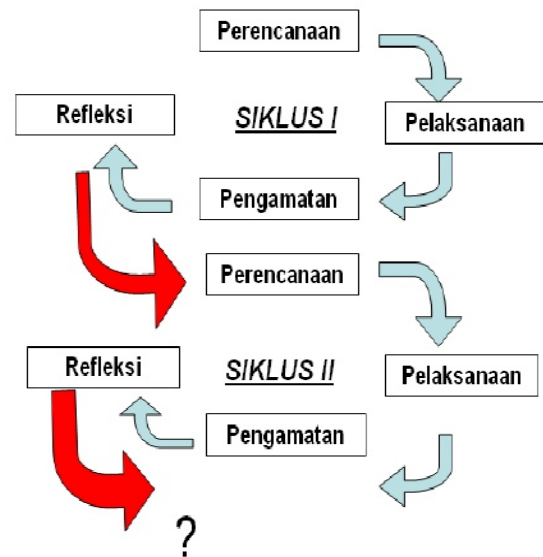
mengemukakan bahwa kompetensi: “diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

(Francisco, 1999: 123) mengemukakan “kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

(Robbins, 2001: 37) menyebut kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan untuk desain Penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Menurut (Suharsimi, 2016)

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 8 Bungo yang beralamat di Jln Padang Lalang Dusun Rantau Kelayang Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo. Waktu pelaksanaan direncanakan selama satu setengah bulan mulai tanggal 10 Januari s.d. 24 Februari 2022.

B. Personalia

Penelitian ini dilaksanakan sendiri oleh penulis sebagai Kepala Sekolah di SMK Negeri 8 Bungo dan dibantu oleh Waka Kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Guru Sebelum Kegiatan Penelitian

melakukan Penelitian Tindakan Sekolah Tentang Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan, peneliti sebagai Kepala Sekolah terlebih dahulu melakukan beberapa kegiatan:

1. **Kuantitas silabus dan RPP Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022**

Pada Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk

ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Daftar Setoran Perangkat Pembelajaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Mata Pelajaran	SILABUS			RPP		
		X	XI	XII	X	XI	XII
1	Pendidikan Agama	v	v	V	v	v	v
2	PKn	v	v	V	v	v	v
3	Bahasa Indonesia	v	v	V	v	v	v
4	Penjas Orkes						
5	Seni Budaya						
6	Bahasa Inggris	V	v	V	v	v	v
7	Matematika		v	V		v	v
8	IPS		v	V		v	v
9	Fisika			V			v
10	Kimia			V			v
11	IPA			V			v
12	Biologi						v
13	KKPI		V	V		v	v
14	Kewirausahaan		v	V		v	v
15	DKK	v	v		v	v	v
16	Komp. Kejuruan I	V	v	V	v	v	v
17	Komp. Kejuruan II	V	v	V	v	v	v
18	Komp. Kejuruan III			V			v
Jumlah		7	11	14	7	11	14

Sumber : Lembar control setoran perangkat pembelajaran 2021/2022

Lebih jelasnya, prosentase jumlah pembelajaran sebelum kegiatan guru yang mengumpulkan perangkat adalah:

Tabel 2. Rekapitulasi Guru yang Menyetorkan Perangkat Pembelajaran

No	Komponen	Jumlah seharusnya	Yang mengumpulkan	% yang mengumpulkan
1	Standar Isi Mapel	19	19	100
2	Kalender Pendidikan	19	19	100
3	Program tahunan	19	10	53
4	Program semester	19	10	53
5	KKM	19	10	53
6	Analisis Tujuan Mapel	19	19	100
7	Analisis Materi Mapel	19	0	0
8	Analisis pemetaan SK/KD	19	19	100
9	Silabus	19	12	63

10	RPP	19	12	63
11	Agenda Kegiatan Harian	19	14	74
12	Pelaksanaan Prog.	19	5	26
13	Daftar hadir siswa	19	19	100
14	Daftar nilai	19	19	100
15	Analisis Hasil Ulangan harian	19	2	11
16	Analisis hasil UTS	19	14	74
17	Analisis butir soal	19	14	74
18	Bank soal	19	4	21
19	Program perbaikan dan	19	1	5
20	Laporan hasil perbaikan	19	0	0
Jumlah		380	223	59

Sumber : lembar control pengumpulan silabus dan RPP Wakasek Kurikulum

Dari table di atas jelas terlihat bahwa data dasar guru yang menyusun perangkat pembelajaran adalah sebesar 68 %. Dari silabus dan RPP yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada silabus dan RPP. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada tabel kualitas silabus dan RPP SMK Negeri 8 Bungo pada sub berikut.

2. Kualitas silabus dan RPP guru Semester Genap Tahun pelajaran 2021/2022

Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru SMK Negeri 8 Bungo secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas silabus dan RPP 13 orang guru SMK Negeri 8 Bungo tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 3. Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RPP Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Guru	Silabus	RPP	Rata-rata
1	Herlina S, Pd .I	64	60	62
2	Widiya, S.Pd	70	70	70
3	Wiwik S, S.Pd	64	60	62
4	Panca S, S.Pd	60	60	61
5	Leny, S.Pd	60	60	60
6	Wendra, S.Pd	65	65	65
7	Tiur Eva Padang, S.Pd Wendra,	75	75	75
8	Umar Dani S.Pd	61	60	60,5
9	Berta Spd	61	70	65,5
10	Aswar, S.Pd	60	60	60
11	Suswandi S.Pd	75	78	76,5

12	Tujiono S.Pd	75	80	75
13	Yuli Hartati SE	75	78	76,5
Nilai tertinggi		75	80	77,5
Nilai Terendah		60	60	60
Rata-rata		66,61	62,76	61,26
Jumlah < 70		8	7	8
Jumlah > 70		5	8	5
Prosentase > 70		38,46	61,53	38,46

Sumber : Data penilaian silabus dan RPP SMK N8 Bungo Tahun 2021/2022

Dari table di atas, jelas terlihat bahwa kualitas silabus dan RPP guru SMK Negeri 8 Bungo pada Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 masih sangat rendah. Dari 13 orang guru yang silabus dan RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya rata-rata 38,46% guru yang memiliki silabus dan RPP yang sesuai dan dinilai baik. Lebih rinci, prosentase guru yang silabusnya baik (di atas 70) adalah 38,46% dan guru yang RPP-nya baik (di atas 70) adalah 61,53%.

B. Kompetensi Guru dalam menyusun silabus setelah siklus ke-1

1. Kuantitas Guru yang menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-1

Pada rapat awal Semester

Genap tahun pelajaran 2021/2022, Kepala Sekolah memerintahkan kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan selama hampir tiga bulan, Kepala Sekolah mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan Maret 2022 akan dilakukan supervise terhadap administrasi guru.

Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama Silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Pengumpulan Silabus dan RPP pada Siklus 1

No	Kelas	Silabus			RPP		
		Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan	Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan
1	X MM	19	15	78	19	15	78
2	XI AKT	19	16	84	19	15	78
3	XII TKR	15	13	87	15	13	87
Rata-rata			13	83	17	13	81
Prosentase Total		82					

Sumber: Lembar control pengumpulan silabus dan RPP tanggal 12 Januari 2022

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervise akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 60% , mengalami peningkatan kuantitas menjadi 82%.

2. Kualitas silabus dan

RPP setelah siklus ke-1

Sebelum melakukan supervise individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada table berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP pada Siklus 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
A. SILABUS				
1	A : Baik sekali	86 – 100	-	-
2	B : Baik	71 – 85	5	28
3	C : Cukup	51 – 70	11	61
4	D : Kurang	0 – 50	2	11
Jumlah			18	100
Prosentase A dan B			28	
B. RPP				
1	A : Baik sekali	86 – 100	-	-
2	B : Baik	71 – 85	8	44
3	C : Cukup	51 – 70	8	44
4	D : Kurang	0 – 50	2	11
Jumlah			18	
Prosentase A dan B			44	

Sumber: Lembar penilaian silabus dan RPP tanggal 10-12 Januari 2022

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervise individual

(setelah direvisi) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP setelah Revisi (Siklus 1)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
A. SILABUS				
1	A : Baik sekali	86 - 100	2	11
2	B : Baik	71 – 85	13	72
3	C : Cukup	51 – 70	3	17
4	D : Kurang	0 – 50		-

Jumlah			18	100
Prosentase A dan B			83	
B.	RPP			
1	A : Baik sekali	86 - 100	2	11
2	B : Baik	71 - 85	14	78
3	C : Cukup	51 - 70	2	11
4	D : Kurang	0 - 50	-	-
Jumlah			18	
Prosentase A dan B			89	

Sumber : Lembar penilaian kualitas silabus tanggal 28 Januari 2022

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada table diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 28 dan 44% menjadi 83 dan 89%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

C. Kompetensi guru menyusun silabus dan RPP setelah siklus ke-2

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan

menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervise kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya.

Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian scenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas.

Tabel 7. Hasil Penilaian Supervisi Kelas

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
1	A : Sesuai	76 - 100	15	83
2	B : Cukup sesuai	51 - 75	3	17
3	C : K	26 - 50	-	-
4	D : Tidak sesuai	0 - 25	-	-
Jumlah			18	100

Sumber: Lembar penilaian pelaksanaan silabus dan RPP

Dari hasil perhitungan pada table di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana

yang dibuat.

Daftar Rujukan

Francisco, f. (1999: 123). *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*. NWS.: Business and

Professional Publishing,
Warriewood,.

- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003: 38). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implentasi*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. (2001: 37). *Organizational Behavior*, . New Jersey: Pearson Education International.
- Suharsimi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.